



► MASALAH LINGKUNGAN

Ada Potensi Pencemaran di Proyek PSEL

DANUREJAN—Pemda DIY bersama Pemerintah Pusat bakal menjalankan program pengolahan sampah yakni Pengolahan Sampah menjadi Energi Listrik (PSEL). Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Yogyakarta menilai program ini berpotensi menimbulkan masalah baru yakni pencemaran lingkungan.

Kepala Divisi Kampanye dan Advokasi Walhi Yogyakarta, Elki Setiyo Hadi, menjelaskan jika dilihat dari *track record* pengelolaan sampah di Jogja hingga hari ini, proyek PSEL ini akan sangat riskan. "Melihat bagaimana proyek-proyek pembangunan PLTSA [Pembangkit Listrik Tenaga Sampah] di Surabaya dan Solo belum dapat menyelesaikan permasalahan sampah," ujarnya. (25/10).

Walhi Yogyakarta menilai pembangunan PSEL belum menjadi solusi atas permasalahan sampah yang ada di Jogja. Alih-alih menyelesaikan permasalahan sampah,

terdapat potensi pencemaran udara. "Proyek *waste to energy* di Indonesia masih menjadi program penyelesaian sampah menggunakan solusi palsu. Mengingat proyek *waste to energy* yang diterapkan di Indonesia masih menggunakan metode pembakaran atau insenerasi dan hasil energi yang dihasilkan juga tidak sebanding," katanya.

Pembakaran sampah dapat mengasilkan zat-zat beracun seperti dioksin dan furan, yaitu zat yang berbahaya untuk kesehatan manusia. Di tambah masih buruknya tata kelola TPA di Indonesia yang masih menggunakan *open dumping* dan pengelolaan Bahan Berbahaya Beracun (B3) yang buruk.

Operasional PSEL di Bawuran memerlukan air yang rencananya akan disuplai oleh PDAM dan mengambil air dari Sungai Oya yang tentu saja akan mempengaruhi kondisi air di wilayah tersebut.

Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menyampaikan Pemda DIY optimistis mampu menjalankan PSEL. Pemda DIY juga telah meninjau beberapa pengolahan sampah di Bantul dan Sleman, dan jika PSEL berjalan maka pengolahan dialihkan ke PSEL.

"Kalau semua sampah dikerjakan melalui mekanisme PSEL, berarti investasi alat dan lain-lain mungkin sudah tidak berguna lagi. Nah ini kedepan seperti apa. Kita juga bicara tenaga kerjanya, karena yang RDF juga masih menggunakan tenaga kerja manual untuk memilah sampah," ujarnya. (Lugas Suberkahe)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005